



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 3 Desember 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Defa<sup>1</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>2</sup>, I Wayan Kertih<sup>3</sup>  
Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1,2,3</sup>

Surel: [devanyaulyta@gmail.com](mailto:devanyaulyta@gmail.com)

### ABSTRACT

*IPS education is one of the subjects in elementary school. The purpose of social studies learning in elementary schools is to see the perspective of students' social life in socializing with other human beings in dealing with and solving problems faced by students everyday. In the Merdeka Curriculum, students are prepared not only with knowledge skills, but also with the character of students in living their daily lives as good Indonesian citizens. For this reason, with social studies learning in elementary schools, it becomes the basis for students to learn about social life and social participation in society. Of course, at school, the role of the independent curriculum in social studies learning is very important in building the character of students in elementary schools according to the profile of Pancasila students.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Character Education, Social Studies Learning*

### ABSTRAK

*Pendidikan IPS merupakan mata salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Adapun tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk melihat sudut pandang kehidupan social siswa dalam bersosialisai dengan manusia lainnya dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa disiapkan tidak hanya dengan kemampuan pengetahuan saja, melainkan bagaimana karakter siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia yang baik. Untuk itu dengan adanya pembelajaran IPS di sekolah dasar, menjadi awal dasar bagi siswa untuk mempelajari tentang kehidupan social dan partisipasi social dalam masyarakat. Tentunya disekolah, peran kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar sesuai profil pelajar Pancasila.*

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS

Copyright (c) 2023 Defa<sup>1</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>2</sup>, I Wayan Kertih<sup>3</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [devanyaulyta@gmail.com](mailto:devanyaulyta@gmail.com)

HP : 081263143988

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 18 June 2023, Accepted 13 Dec 2023, Published 14 Dec 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah pada tahap pemulihan akibat dampak dari pandemic Covid-19. 2 tahun terakhir, tidak hanya siswa-siswi di Indonesia yang mengalami dampak dari pandemic tersebut. Termasuk Indonesia yang mengalami *Learning Loss*. Pemerintah sedang dan terus melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran untuk mengembalikan semangat siswa dalam belajar. Bagaimana menciptakan siswa yang beriman, bertakwa dan berkarakter. Kurikulum merdeka adalah metode untuk bereaksi terhadap masalah pendidikan yang disebabkan oleh krisis pendidikan pasca-endemik. Kurikulum otonom yang dikembangkan untuk menjawab tantangan pendidikan pada masa endemik ini mencakup berbagai regulasi baru yang secara teoretis memberikan kemandirian baik bagi institusi maupun mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022).

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya (Badan Standar, 2022).

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, melakukan perubahan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka. Dimana pada implementasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpihak pada murid. Kemendikbud merilis aturan berdasarkan Kurikulum merdeka di era pra pandemi; Meski

demikian, Kurikulum merdeka telah diamandemen untuk memudahkan satuan pendidikan internal dalam mengelola pembelajaran dengan konten yang dibutuhkan. Kurikulum Mandiri di SP/SMK-PK yang akan diperkenalkan pada tahun 2021 menjadi angin segar dalam upaya meningkatkan dan memulihkan pembelajaran (Ujang Cepi Barlian, 2022). Salah satu peran pembelajaran di SD dalam pembentukan karakter siswa adalah pembelajaran IPS.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjadi kerangka kurikulum yang lebih lengkap dan adaptif yang berfokus pada informasi kunci, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Elemen utama dari kurikulum ini adalah (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil siswa pancasila (2) Konsentrasi pada mata pelajaran yang paling penting sehingga tersedia cukup waktu untuk studi mendalam tentang kemampuan inti seperti literasi dan numerasi.

Dalam pembelajaran IPS, guru dapat membantu mengembalikan gagasan pendidikan IPS ke kejayaannya dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik. Siswa tidak hanya wajib menuruti kemauan guru selama proses pembelajaran, tetapi guru juga harus mampu menangkap potensi yang dimiliki setiap siswa (Sulistiyosari et al., 2022). Hasilnya, siswa dapat menikmati sesi tanpa merasa tertekan. Keberagaman siswa menuntut instruktur untuk dapat berinovasi dalam menentukan model pembelajaran.

Keberadaan Pendidikan IPS harus mampu memberikan solusi terbaik atas tantangan bangsa. Terutama isu keberagaman yang kerap menjadi isu utama warga negara Indonesia. Bahkan sekarang, ketegangan suku, agama, ras, dan antarkelompok menjadi pemicu utama kerusuhan. Selain munculnya

pendidikan IPS di Amerika Serikat, pendidikan IPS dimasukkan dalam kurikulum karena para ahli ingin membuat penduduk multirasial merasa menjadi bagian dari satu bangsa, yaitu bangsa Amerika (Gunawan, 2013: 21) dalam (Muhammad Zoher Hilmi, 2017)

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS, pembelajaran IPS atau penerapan pendidikan IPS di sekolah harus diterapkan. Akibatnya, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru yang mumpuni dalam bidang IPS yaitu latar belakang pendidikan IPS, bukan dari suatu disiplin ilmu, seperti yang saat ini terjadi di sebagian besar sekolah, yaitu pembelajaran IPS yang diajarkan atau diajarkan oleh guru latar belakang dari pendidikan IPS, tetapi dari disiplin ilmu lainnya. Tidak terlepas dari Pendidikan karakter yang diharapkan dapat ditingkatkan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan sudut pandang beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang signifikan dalam mengantarkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang menghargai perdamaian (Qurrotaini & Nuryanto, 2020).

Pendidikan karakter merupakan suatu gagasan mendasar yang diterapkan pada pemikiran seseorang untuk menjadikan nilai-nilai dan budi pekerti jasmani dan rohani menjadi lebih penting dari sebelumnya. Pendidikan karakter harus diterapkan pada anak-anak pada usia muda, remaja, bahkan orang dewasa untuk membentuk karakter seseorang dan membantu mereka menjadi lebih bernilai dan bermoral (Kadek et al., 2018). Individu yang berkarakter unggul berusaha melakukan yang terbaik untuk Tuhan, diri sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsanya, dan negaranya. Seseorang yang berkarakter baik menyadari potensi dirinya sendiri.

Pendidikan karakter seharusnya menjadi pembangunan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang panjang untuk menanamkan nilai, budi pekerti, dan akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat, dan nilai keindonesiaan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (RASYID MA Wahid Hasyim Yogyakarta, n.d.). Akibatnya, siswa membutuhkan pendidikan karakter untuk mengembangkan kepribadian yang positif.

Menurut Foester (Koesoema, 2010, p.42) dalam (RASYID MA Wahid Hasyim Yogyakarta, n.d.), tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter, yang diwujudkan dalam kesatuan yang melekat pada subjek dengan tindakan dan sikapnya dalam kehidupan. Karakter adalah sesuatu yang membuat seseorang memenuhi syarat dan memberinya kesatuan dan otoritas atas keputusan yang dibuatnya. Akibatnya, karakter menjadi suatu jenis identitas yang melampaui pengalaman yang bergantung, yang selalu berubah.

Nilai-nilai positif dalam pengembangan karakter siswa sangat dibantu dengan adanya peran pembelajaran IPS. Dimana pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang strategis dalam penanaman moral siswa. Pendidikan IPS, sebagai bagian dari pendidikan umum, sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, pendidikan IPS berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, rasional, dan berinisiatif dalam menyikapi gejala dan permasalahan masyarakat yang berkembang akibat perubahan teknologi di era global.

Sangat penting bagi guru untuk

mengungkapkan pendapat mereka, tidak hanya melatih siswa pada komponen kognitif atau pengetahuan, terutama selama implementasi kurikulum merdeka. Siswa harus diajarkan komponen emosional, afektif, dan psikomotorik juga. Guru harus memberikan ketiga bagian kurikulum merdeka ini kepada siswa dengan cara yang adil dan dapat dimengerti. Oleh karena itu, agar ketiga bagian tersebut dapat tersampaikan dengan baik, terutama dalam penyampaian pendidikan karakter kepada siswa, diperlukan metode yang tepat agar semuanya berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sesuai dengan keinginan guru (Gloria Pirena Abdi, 2020). Tahap pertama dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran IPS yang berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah implementasi kurikulum merdeka dalam Pendidikan Karakter pada pembelajaran IPS terlaksana dengan baik di SD. Peneliti akan menggali data mengenai implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka mampu meningkatkan Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Case Study). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SD Negeri 11 Rantau Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Yang dilaksanakan pada Februari- Juni 2023. Adapun subjeck dari penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah dan staf yang ada di SD Negeri 11

Rantau Selatan. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2009, p.307) dalam (Desy Aprina, 2022), alat kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini digunakan tiga pedoman untuk mengumpulkan data: (1) pedoman observasi dan catatan lapangan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, setelah dikumpulkan kemudian melakukan analisis tambahan, (2) Pedoman Wawancara, baik yang terorganisir maupun tidak terstruktur. Pada saat pengumpulan data di lapangan, hal ini khusus digunakan untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. (3) dokumentasi, yang meliputi gambar, video, dan alat tulis.

Metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis sebelum di lapangan, yang meliputi: analisis data yang diperoleh dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk mengidentifikasi fokus penelitian, meskipun fokus ini masih bersifat sementara; dan (2) analisis setelah di lapangan, yang meliputi: analisis data yang dikumpulkan dari data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus (2) analisis yang dilakukan di lapangan, yaitu analisis yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data pada waktu tertentu. Peneliti menggunakan model analisis interaktif, (3) verifikasi data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data selama di lapangan. Temuan pertama yang dinyatakan sementara, akhirnya disempurnakan berdasarkan pengumpulan data yang lebih lengkap.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu langkah positif dalam peningkatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana program yang direncanakan guru yang tertuang dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada murid.

(wawancara dengan narasumber Kepala Sekolah SD Negeri 11 Rantau Selatan, pada tanggal 29 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 11 Rantau Selatan, beliau mengungkapkan dalam pembelajaran yang berlaku disekolah tersebut yakni:

1. Guru wajib membuat perencanaan perangkat pembelajaran seperti Modul ajar beserta perangkat lainnya. Juga boleh memilih materi yang diadhlukan sesuai kebutuhan siswa.
2. Guru harus belajar secara mandiri dari PMM maupun dari pelatihan-platihan daring dalam peningkatan pembelajaran di Kelas
3. Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan harus berdampak pada karakter murid
4. Dalam kelas pembelajaran diferensiasi tetap dilaksanakan termasuk dalam pembelajaran IPS
5. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristi muri yang diperlukan. Namun harus membentuk profil pelajar Pancasila dan nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 11 rantau Selatan

menunjukkan bahwa SD Negeri 11 Rantau Selatan telah membuat perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS. Adapun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, perencanaan asesmen, dan perangkat lainnya yang harus dimiliki oleh setiap guru.

*(wawancara dengan narasumber guru kelas 1 dan 4 SD Negeri 11 Rantau Selatan, pada tanggal 30 mei 2023)*

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS dimulai aspek perencanaan yang dilakukan oleh guru. Melalui pembekalan, belajar mandiri dan pelatihan-pelatihan yang diperoleh guru, Adapun hal-hal yang telah diterapkan oleh guru berikut hasil wawancara dari guru kelas 1 dan 4: Biasanya pembelajaran IPS dianggap membosankan, namun dengan implementasi Kurikulum merdeka, guru membawa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan melainkan kepada Pendidikan karakter yang diperoleh oleh siswa. Pembelajaran IPS lebih banyak dilakukan diluar kelas dengan melibatkan warga sekolah sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila, yakni bagaimana interaksi social siswa terhadap warga yang ada disekitar. Pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka, lebih banyak menerapkan metode yang bervariasi, tidak hanya ceramah melainkan dengan simulasi, praktik lapangan langsung, dan sikap nyata dalam lingkungan siswa itu sendiri di sekolah dan diluar sekolah. Ketersediaan buku pada mata pelajaran IPS pada kurikulum Merdeka belum ada, namun guru bebas mencari dari berbagai sumber dari mana saja seperti PMM dan lain sebagainya.

Kurikulum merdeka yang dillaksanakan oleh guru lebih fleksibel, bebas dalam arti guru memiliki ruang gerak yang merdeka dengan

melihat kebutuhan siswa. Dalam arti tidak monoton.

1. Pembelajaran IPS lebih banyak berdiskusi secara berkelompok agar terbangun karakter gotong royong pada siswa
2. Pembelajaran IPS tidak harus berbasis proyek atau berbuah produk. Namun lebih ke pembiasaan dan perubahan sikap/karakter profil pelajar Pancasila.
3. Siswa diberikan kesempatan berpendapat dan memilih pembelajarannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 1-4 SD Negeri 11 Rantau Selatan, mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas 1 dan kelas 4. Guru di waibkan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap sesuai dengan panduan pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka. Guru juga diharapkan mendapatkan pengetahuan dari PMM dan pelatihan-platihan daring sebagai peningkatan kualitas pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang diharapkan adalah pembelajaran yang merdeka bagi siswa dan memberikan dampak pada karakter siswa.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa-siswi SD Negeri 11 Rantau Selatan dengan beberapa contoh sampel yang dipilih dari kelas 4 yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023. Adapun hasil wawancara yang diungkapkan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru di kelas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sangat menyenangkan karena pembelajaran tidak hanya dilaksanakan didalam kelas melainkan di luar kelas
2. Dalam pembelajaran IPS, lebih banyak berkelompok dengan teman sekelas

3. Pembelajarannya lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang diluar kelas dan sekolah
4. Guru tidak terlalu banyak ceramah
5. Guru tidak terlalu banyak memberikan tugas dalam soal-soal
6. Kelas lebih aktif

Dalam pembelajaran, sering melakukan presentasi dan boleh menyampaikan pendapat. Dalam wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas 4 menunjukkan bahwa guru telah melakukan metode pembelajaran yang lebih aktif sesuai dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD Negeri 11 Rantau Selatan sudah berpihak pada murid.

## SIMPULAN

Dari hasil uraian pembahasan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: (1) Proses Implementasi Kurikulum Merdeka pada peningkatan Pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 11 Rantau Selatan telah berjalan dengan cukup baik yang membawa pada proses pembelajaran yang berpihak pada murid. (2) Perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru sudah sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka (3) Penilaian pembelajaran IPS yang diajarkan juga sudah tersedia sesuai dengan materi pembelajaran. (4) Proses pembelajaran IPS tidak monoton dengan ceramah, tetapi melibatkan warga sekolah sebagai bentuk mewujudkan Pendidikan karakter siswa. Namun khusus untuk buku pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belum tersedia yang merupakan salah satu kendala yang ada di sekolah tersebut.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Badan Standar, K. , dan A. P. kementerian P. K. R. dan T. R. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Desy Aprina, S. S. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.
- Gloria Pirena Abdi. 2020. Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 4.
- Kadek, O. N., Pratiwi, S., Pengembang, Y., & Indonesia, A. 2018. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*.  
<http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Muhammad Zoher Hilmi. 2017. Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *JIME*, 3.
- Qurrotaini, L., & Nuryanto, N. 2020. *Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS SD*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* , 2(1), 37–44.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. 2022. *Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar*.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Ujang Cepi Barlian, S. S. R. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal of Educational and Language Research*, 1.